

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA

Lita Yulita Fitriyani<sup>1</sup>

Marita<sup>2</sup>

Cahyani Budi Astuti<sup>3</sup>

**Abstract: Effect of Good Corporate Governance and Auditor Reputation Management on Profit.** This study aims to examine the effect of good corporate governance on earnings management. Good corporate governance consists of institutional ownership, managerial ownership, independent commissioner, audit committee, board of directors, and auditor reputation. Auditor reputation of as auditors affiliated with the KAP Big Four or KAP Non Big Four. Earnings management measured with discretionary accruals by Modified Jones Model (1991). The population used in this study were manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange 2011-2013. The sample selection using purposive sampling method. Based on the purposive sampling method, samples obtained as many as 61 companies. The method of analysis in this study using multiple regression analysis. The results of this research shows that institutional ownership had significant influence to earnings management. Managerial ownership, independent commissioner, audit committee, board of directors, and auditor reputation had no significant influence to earnings management.

**Abstrak: Pengaruh Good Corporate Governance dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Laba.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang baik pada manajemen laba. tata kelola perusahaan yang baik terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dewan direksi, dan reputasi auditor. reputasi auditor sebagai auditor yang berafiliasi dengan KAP Big Four atau Big Four KAP Non. manajemen laba diukur dengan akrual diskresioner dengan Model Jones Modified (1991). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2013. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 61 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dewan direksi, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba..

**Kata Kunci:** tata kelola perusahaan yang baik, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dewan direksi, reputasi auditor, manajemen laba.

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, email: lita.yf@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Masalah agensi timbul karena adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Sebagai agent, pihak manajemen mempunyai tanggungjawab mengelola perusahaan dan mengoptimalkan keuntungan para pemegang saham (principal). Namun, manajemen juga mempunyai kepentingan untuk mensejahterakan diri mereka sendiri (opportunistic) sehingga ada kemungkinan besar agent tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham saja.

Terkadang pihak manajemen memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya kepada pemegang saham. Informasi yang diketahui oleh pihak manajemen terkadang lebih banyak daripada informasi yang diketahui oleh pihak pemegang saham sehingga pemegang saham dapat melakukan pengambilan keputusan yang sebenarnya merugikan pemegang saham itu sendiri. Kondisi ini sering disebut dengan asimetri informasi (information asymmetric). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat menyamakan perbedaan kepentingan tersebut antara agent dan principal yaitu dengan mekanisme corporate governance yang terdiri dari kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial, komisaris independen, komite audit dan dewan direksi. Pentingnya penerapan good corporate governance (GCG) dalam pengelolaan perusahaan diharapkan dapat melindungi pemegang saham dan kreditur agar dapat memperoleh kembali investasinya, mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham, dan mencegah tindakan yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan atau institusi lain. Kepemilikan saham institusional dalam jumlah yang besar akan semakin mendorong investor (principal) untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan oportunistik manajer (agent). Keberadaan investor institusional diharapkan mampu menjadi alat monitoring yang efektif bagi perusahaan. Dengan adanya tingkat pengendalian terhadap manajemen yang sangat tinggi maka potensi kecurangan dapat ditekan (Herawaty, 2008). Hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H1: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan manajerial adalah saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial penerbit saham tersebut. Motivasi manajer perusahaan yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, antara manajer yang merangkap sebagai pemegang saham dan manajer yang bukan pemegang saham. Dua hal tersebut akan mempengaruhi manajemen laba, karena kepemilikan seorang manajer ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Jensen & Meckling (1976) dalam (Herawaty, 2008) berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG,2004). Berdasarkan peraturan Bapepam, jumlah minimal komisaris independen berjumlah 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Jumlah komisaris independen yang proporsional dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat membatasi manajemen laba. Subhan (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi komposisi komisaris independen maka akan menurunkan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husni (2012) menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dalam

perusahaan berdampak pada tindakan manajemen laba. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H3: Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut Siegel (1996) dalam (Susiana dan Herawaty, 2007), komite audit adalah suatu badan yang dibentuk di dalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Setiyarini (2010) dan Husni (2012) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer sehingga tindakan manajemen laba dapat diminimalisir. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder, dan pengungkapan semua informasi telah dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H4: Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jumlah dewan direksi yang banyak dapat mengakibatkan kurang efektifnya pengawasan, sulit dalam melakukan koordinasi, komunikasi dan pengambilan keputusan sehingga manajemen dapat leluasa melakukan praktek manajemen laba. Apabila jumlah dewan direksi sedikit maka praktik manajemen laba dapat dikurangi karena dengan jumlah dewan direksi yang sedikit lebih efektif dalam koordinasi dan komunikasi sehingga dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Purwandari, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husni (2012) menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H5: Dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada akhir periode, auditor akan memeriksa tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan klien, kemudian akan memberikan opini atas laporan keuangan tersebut. Opini hasil audit dapat mempengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi. Reputasi auditor dapat mempengaruhi opini yang diberikan pada perusahaan kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi diasumsikan bahwa audit yang dilaksanakan lebih berkualitas dan cenderung untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit.

KAP Big Four dikatakan besar karena KAP tersebut memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP Non Big Four sehingga KAP Big Four memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP Non Big Four (Amijaya, 2013) dalam (Naufal Aditya). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prajitno dan Christiawan (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four memiliki discretionary lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big Four. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut: H6: Reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dan Sampel, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011-2013. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling method. Kriteria-kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini: Menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dan berakhir per 31 Desember. Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian. Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.

Tabel 1  
Observasi Penelitian

Keterangan	Jumlah
Populasi pengamatan	141
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan berturut-turut (29)	(29)
Laporan keuangan tidak berakhir per 31 Desember	(3)
Perusahaan mengalami kerugian	(34)
Tidak menggunakan mata uang Rupiah	(14)
Jumlah sampel akhir	61
Total observasi penelitian 61 perusahaan selama 3 tahun (61x3)	183

Operasional Variabel, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diprosikan dengan discretionary accruals (DA), tepatnya menggunakan Modified Jones Model (1991). Sedangkan pengukuran variabel independennya adalah sebagai berikut: Kepemilikan institusional diukur menggunakan skala rasio yaitu jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibandingkan dengan total saham yang beredar. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio yaitu jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibandingkan dengan total saham yang beredar. Dewan komisaris independen diukur dengan skala rasio yaitu jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibandingkan dengan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Komite audit diukur menggunakan total keseluruhan anggota komite audit. Dewan direksi diukur menggunakan total keseluruhan anggota dewan direksi. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy. Jika KAP termasuk dalam The Big Four diberi nilai 1 dan jika termasuk dalam Non Big Four maka diberi nilai 0.

## ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik atas data yang dianalisis dalam penelitian ini tampak pada tabel 2.

Tabel 2  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,100	,055		1,826	,070
1 kepemilikan institusional	-,106	,030	-,270	-3,530	,001
kepemilikan manajerial	-,150	,121	-,098	-1,237	,218
komisaris independen	-,073	,066	-,083	-1,106	,270
komite audit	,007	,015	,037	,457	,648
dewan direksi	,002	,003	,063	,638	,524
reputasi auditor	-,010	,017	-,056	-,582	,561

Dependent Variable: manajemen laba

Persamaan regresi linier berganda sebagai model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0,100 - 0,106 X_1 - 0,150 X_2 - 0,073 X_3 + 0,007 X_4 + 0,002 X_5 - 0,10 X_6$$

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 2,652 dengan nilai sig 0,017. Nilai sig. 0,017 < dari nilai profitabilitas ( $\alpha = 0,05$ ) artinya kepemilikan institusional,

kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dewan direksi, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba (*discretionary accruals*) secara simultan. Hal ini menunjukkan pula bahwa persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dinyatakan layak untuk tahap pengujian hipotesis karena telah memenuhi kondisi *goodness of fit*.

Tabel 3  
ANOVAa

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,119	6	,020	2,652	,017b
Residual	1,316	176	,007		
Total	1,435	182			

Dependent Variable: manajemen laba

Predictors: (Constant), reputasi auditor, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, dewan direksi

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan tidak mengandung autokorelasi, multikolinearitas maupun heteroskedastisitas. Dengan demikian maka model penelitian ini dinyatakan Best Linier Unbiased Estimation (BLUE) sehingga layak untuk digunakan dalam tahap selanjutnya yaitu pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil uji t statistik pada tabel 2 tampak bahwa kepemilikan institusional mempunyai nilai signifikansi t sebesar 0,001 yang lebih kecil 0,05 ( $\alpha$ ) dengan nilai beta -0,270 yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba dan antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba terdapat hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, artinya semakin banyak saham yang dimiliki investor institusional maka semakin banyak investor yang mengawasi kinerja manajemen (agent) sehingga semakin rendah manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen (agent). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Jensen dan Meckling (1976) serta Pranata dan Mas'ud (2003).

Hasil pengujian hipotesis 2 mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba diketahui bahwa nilai signifikan t sebesar 0,218 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) dengan nilai beta -0,098 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba atau hipotesis 2 ditolak. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki para pengelola perusahaan (agent) yang merangkap sebagai pemilik saham perusahaan (principle). Jika agent merekayasa laba maka agent tersebut harus siap menerima semua risiko yang akan terjadi. Selain itu, kepemilikan manajerial tidak dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba karena presentase rata-rata kepemilikan manajerial relatif kecil yaitu sebesar 2,5% dari total saham yang beredar. Hal ini menyebabkan kurangnya peran dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Guna dan Herawaty (2010) serta Sari (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis 3 mengenai pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba diketahui bahwa nilai signifikan t komisaris independen sebesar 0,270 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) dengan nilai beta -0,083 yang berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba atau hipotesis 3, ditolak. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena pengangkatan dewan komisaris independen yang dilakukan oleh perusahaan hanya sebatas untuk memenuhi regulasi yang ada tetapi tidak

untuk menegakkan good corporate governance di dalam perusahaan. Selain itu berdasarkan peraturan Bapepam dan LK dan peraturan Pencatatan Efek Nomor I-A Tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, minimal jumlah komisaris independen sebesar 30% belum bisa meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis 4 mengenai pengaruh komite audit terhadap manajemen laba diketahui bahwa nilai signifikan t komite audit sebesar 0,648 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) dengan nilai beta 0,037 yang berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba atau hipotesis 4, ditolak. Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap manajemen laba karena keberadaan komite audit dalam perusahaan belum bisa memaksimalkan fungsinya dalam pengawasan pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit hanya untuk memenuhi regulasi yang ada sehingga kinerja komite audit kurang efektif dan optimal dalam menerapkan pengawasan untuk meminimalisir praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Guna (2010), Prajitno (2014) dan Sari (2014) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis 5 mengenai pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba diketahui bahwa nilai sig t dewan komisaris sebesar 0,0524 lebih besar dari 0,05 dengan nilai beta 0,063 yang berarti bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba atau hipotesis 5, ditolak. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena jumlah dewan direksi yang banyak menyebabkan kurang efektifnya dalam berkomunikasi dan koordinasi antar dewan. Direksi kurang memberikan kontribusi dalam pengawasan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azlina (2010).

Hasil pengujian hipotesis 6 mengenai pengaruh reputasi auditor terhadap manajemen laba diketahui bahwa nilai sig t reputasi auditor sebesar 0,561 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) dengan nilai beta -0,056 yang berarti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba atau hipotesis 6, ditolak. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor Big Four tidak menjamin hasil audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan hasil audit auditor Non Big Four. Hal ini menunjukkan bahwa auditor Big Four belum tentu memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor Non Big Four.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keterbatasan penelitian ini adalah: Penggunaan sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI. Adjusted R<sup>2</sup> pada penelitian sebesar 5,2% artinya pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba sangat rendah, masih banyak faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengukuran reputasi auditor dalam penelitian ini hanya menggunakan ukuran KAP.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi keterbatasan penelitian yaitu: Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba, misal leverage karena perusahaan yang mengalami default (tidak dapat melunasi utangnya pada saat jatuh tempo) diduga akan cenderung melakukan manajemen laba. Untuk penelitian selanjutnya, reputasi auditor diukur berdasarkan latar belakang pendidikan, jenis pelatihan yang dilakukan dan masa kerja auditor

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, Dian. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15., No. 1., Hal:27-42.
- Azlina, Nur. (2010). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2., No. 3., Hal: 355-363.
- Boediono, Gideon SB. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Akuntansi Nasional VIII*. Solo.
- Christiantie, J., Christiawan, Jogi. (2013). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi KAP terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 1. Universitas Kristen Petra.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardiningsih, Pancawati. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, Vol.2., No. 1., Hal: 61-76,ISSN: 1979-4886.
- Herawaty,et all. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No.1.,Hal: 53-68.
- Husni, Raudhatul. (2012). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.
- Jensen, M. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, And The Failure of The Internal Control System. *Journal of Financial Economics* 48, 831-880.
- Praditia, Okta, R. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).*Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 7., No. 1., Hal: 47-63. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwandari, Indri, W. (2011). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management). Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prajitno, Bella.,Christiawan, Yulius. (2013). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Business Accounting Review*.Vol.1.

- Rahmawati, Hikmah, I. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, Agnes, F. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Earnings Management Pada Badan Usaha Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar DI BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 02., No. 02. Universitas Surabaya.
- Sari, Dwi, A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accounting*. Hal:1-17. Uswantoro University
- Setiawan, Teguh. (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdafatrdi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1., No. 2., Hal:99-122.
- Setiyarini & Purwanti, L. (2010). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. Universitas Brawijaya.
- Subhan. (2011). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Keuangan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Madura.
- Ujiyantho dan Pramuka. (2010). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan, Simposium Nasional Akuntansi X. Ikatan Akuntan Indonesia, Vol.2, No.1., Hal: 61-76.
- Widyaningdyah, Agnes Utari. (2001). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2. Universitas Kristen Petra.
- Wulandari, N.P.Y & Budiarta, I Ketut. (2014). Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana.